

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di dunia bisnis selalu diwarnai dengan persaingan antar perusahaan untuk memenangkan pasar. Perusahaan dituntut untuk memberikan kualitas yang terbaik kepada konsumen. Disamping kualitas barang yang baik, perusahaan juga harus memperhatikan ketepatan jumlah persediaan dan melayani konsumen tepat waktu. Artinya konsumen tidak harus menunggu karena perusahaan mengalami kekurangan persediaan. Konsumen sekarang ini memiliki sifat yang semakin pintar. Hal ini ditunjang dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat diantaranya dengan adanya internet dan *smartphone* yang membantu konsumen dalam berkomunikasi. Internet dan *smartphone* memudahkan konsumen untuk mencari informasi sehingga konsumen dapat memiliki beberapa pilihan akan produk yang hendak dibeli. Biasanya konsumen selalu menginginkan produk dengan kualitas yang baik dengan harga yang relatif lebih murah.

Guna memenangkan persaingan, perusahaan dapat mensiasati dari segi berbagai pengelolaan, antara lain pengelolaan terhadap sumber daya manusia (SDM), pemasaran, operasi, dan keuangan, juga harus memperhatikan adanya perkembangan teknologi dan penggunaan dan perbaikan sistem perusahaan.

Upaya lain dari perusahaan dalam memenangkan persaingan dapat juga dengan memberikan layanan prima; maksudnya adalah bahwa perusahaan dapat menyediakan barang dalam jumlah yang tepat pada waktu yang tepat dengan

kualitas barang yang tertentu untuk memenuhi kebutuhan konsumennya. Oleh karenanya persahaan perlu memiliki jumlah persediaan barang yang memadai.

Persediaan barang merupakan sumber daya yang disimpan dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang maupun kebutuhan yang akan datang (Hartini & Larasati, 2009). Menurut Martani (2012:245), persediaan merupakan salah satu aset yang penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya.

Data persediaan secara akurat sangat penting dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Bagi manajemen, persediaan sangat penting untuk memutuskan kapan harus dilakukan pemesanan barang kembali, dan berapa banyak barang yang harus dibeli setiap kali melakukan pemesanan. Hal ini bertujuan agar barang yang dibeli sesuai dengan jumlah permintaan konsumen, sehingga tidak terjadi kelebihan persediaan, dan dapat meminimumkan biaya penyimpanan persediaan.

Perusahaan yang mempunyai persediaan yang sangat banyak, baik jumlah dan jenisnya, harus memiliki sistem pengendalian persediaan barang yang baik. Hal ini bertujuan agar barang tidak menumpuk di gudang, dan barang juga tidak mengalami *stockout* sehingga ketika konsumen datang untuk membeli, perusahaan dapat memberikan dengan waktu yang tepat.

Pengendalian persediaan mempunyai peran dalam upaya mengelola persediaan barang di dalam perusahaan agar tepat dan efisien. Pengendalian persediaan barang merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh suatu perusahaan, dimana sejumlah barang diharapkan dapat diperoleh pada tempat

dan waktu yang tepat, dengan ongkos yang murah. Pengendalian persediaan barang diperlukan karena dalam pengadaan barang dibutuhkan sejumlah waktu untuk proses pemesanan barang hingga barang tersebut sampai kepada perusahaan, dan kemudian dapat disalurkan kembali kepada konsumen.

Pengendalian persediaan di dalam perusahaan digunakan untuk menekan berbagai biaya yang mungkin timbul dalam proses produksi perusahaan. Pengendalian persediaan ini bertujuan agar perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya yang tidak dibutuhkan. Kebutuhan akan sistem pengendalian persediaan pada dasarnya muncul karena adanya permasalahan yang seringkali dihadapi oleh perusahaan berupa terjadinya kelebihan atau kekurangan persediaan (Sutarman, 2003). Kelebihan dan kekurangan persediaan tentu saja dapat mempengaruhi kelancaran produksi perusahaan. Kelebihan persediaan dapat berarti positif, akan tetapi ditinjau dari segi lain terutama dari segi biaya dapat berarti negatif, dengan pengertian, tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut apabila perusahaan masih menyimpan banyak persediaan di gudang, tingginya kemungkinan kerusakan produk, tidak terjadinya perputaran uang, dan modal awal yang digunakan tidak kembali. Disisi lain dampak positif jika perusahaan memiliki persediaan yang tepat adalah konsumen tidak membutuhkan waktu untuk menunggu akibat kurangnya persediaan (*stockout*), sehingga konsumen dapat menggunakan produk dengan tepat pada saat yang dibutuhkan. Sedangkan jika kekurangan barang persediaan, perusahaan tersebut tidak dapat bekerja secara optimal karena perusahaan tidak bekerja dengan kapasitas penuh, tenaga kerja yang tidak didayagunakan dengan sepenuhnya, dan harus mengeluarkan biaya lebih akibat kehabisan produk

karena konsumen beralih ke perusahaan lain yang mampu menyediakan kebutuhannya.

Seperti halnya PT. Indah Jaya Bandung, perusahaan swasta yang bergerak di bidang supplier peralatan sablon untuk percetakan yang kemudian dijual lagi secara retail kepada konsumen, juga mengalami masalah dalam persediaan peralatan sablonnya. PT. Indah Jaya Bandung menyediakan berbagai macam peralatan sablon mulai dari tinta, lem, pengencer, glitter, rakel, screen, dan lain-lain. Konsumen sendiri lebih banyak membutuhkan tinta sablon. Tinta sablon pada PT. Indah Jaya Bandung dibagi menjadi 2, yaitu tinta sablon berbasis minyak dan tinta sablon berbasis air. Untuk tinta sablon berbasis minyak memiliki beberapa merk, diantaranya Tinta Chillon jenis PVC yang digunakan sebagai tinta untuk kertas, stiker, imitasi; Tinta Polymate digunakan untuk tinta plastik atau kresek; Tinta Polytuf digunakan untuk tinta pada plastik bening; Tinta PVC digunakan untuk tinta kertas, stiker, imitasi; Tinta Royal Guard digunakan untuk kertas, stiker, imitasi. Sedangkan untuk tinta sablon berbasis air, memiliki 3 merk yaitu GL Putih, GL RX, dan GL TW. Tinta sablon berbasis air ini digunakan sebagai tinta untuk kaos sablon.

PT. Indah Jaya Bandung memiliki banyak persediaan di gudang, sementara perusahaan sendiri belum memiliki sistem pengendalian persediaan yang baik. Hal ini menyebabkan seringkali perusahaan mengalami banyaknya persediaan yang menumpuk di gudang (*overstock*) dan masalah mengenai frekuensi waktu kapan harus dilakukannya pemesanan kembali (*Re-order Point*) sehingga perusahaan tidak mengalami *stock out*, dan dapat meminimalisasikan biaya pemesanan,. Ketika perusahaan mengetahui berapa banyak persediaan yang

seharusnya berada di gudang, dan mengetahui waktu kapan harus dilakukannya pemesanan kembali, hal ini dapat meningkatkan profit atau keuntungan perusahaan, karena perusahaan tidak perlu untuk mengeluarkan biaya yang tidak seharusnya.

Jika sekiranya dapat dilakukan penelitian terhadap masalah persediaan pada PT. Indah Jaya Bandung, maka hasilnya akan dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi dengan judul **“Penerapan Metode Probabilistik dalam Pengendalian Persediaan Tinta Sablon pada PT. Indah Jaya Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

PT. Indah Jaya Bandung merupakan perusahaan yang memiliki standar atau rata-rata jumlah persediaan yang harus berada di gudang setiap bulannya. Menurut perusahaan, persediaan tinta sablon yang baik seharusnya berada diantara 15 kg – 20 kg setiap bulannya. Tetapi pada kenyataannya, perusahaan selalu mengalami kelebihan persediaan atau *overstock*. Hal ini menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya simpan yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan.

Berikut ini adalah hasil prasurvey tentang persediaan tinta sablon berbasis minyak dan tinta sablon berbasis air per bulan selama periode bulan Februari 2014 – Maret 2015.

Tabel 1.1
Berbagai Macam Tinta Sablon berbasis Minyak
PT. Indah Jaya Bandung
Periode bulan Februari 2014 – Maret 2015 (dalam kg).

No	Nama Tinta	Stock Awal	Jumlah Masuk	Jumlah Keluar	Perbedaan
1.	Chillon jenis PVC	412	525	517	420
2.	Tinta Polymate	447	535	523	459
3.	Tinta Polytuf	438	515	513	440
4.	Tinta PVC	432	525	516	441
5.	Royal Guard	442	510	510	442

Sumber : Bagian Operasi PT. Indah Jaya Bandung

Tabel 1.2
Berbagai Macam Tinta Sablon berbasis Air
PT. Indah Jaya Bandung
Periode bulan Februari 2014 – Maret 2015 (dalam kg).

No	Nama Tinta	Stock Awal	Jumlah Masuk	Jumlah Keluar	Perbedaan
1.	GL Putih	442	520	516	446
2.	GL RX	444	530	522	452
3.	GL TW	436	525	519	442

Sumber : Bagian Operasi PT. Indah Jaya Bandung

Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas, maka dapat dilihat terjadinya perbedaan yang cukup mencolok antara jumlah masuk dan *stock* awal (persediaan) dengan jumlah keluar (permintaan). Jika melihat perhitungan persediaan tinta sablon pada PT. Indah Jaya Bandung periode bulan Februari 2014 – Maret 2015 diatas, maka rata-rata persediaan dalam satu bulan adalah 31 kg. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki kelebihan dibandingkan dengan standar persediaan yang telah ditentukan oleh perusahaan yaitu 10 kg - 15 kg setiap bulannya (*overstock*), sehingga pada akhirnya perusahaan harus mengeluarkan biaya persediaan yang sangat besar.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan di PT. Indah Jaya Bandung dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian persediaan pada PT. Indah Jaya Bandung selama ini?
2. Bagaimana pengendalian persediaan yang tepat digunakan pada PT. Indah Jaya Bandung?
3. Berapa total biaya yang dibutuhkan oleh PT. Indah Jaya – Bandung?

Guna menjagapenelitian ini agar tetap fokus, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan. Penelitian akan difokuskan pada tinta sablon berbasis minyak, dan tinta sablon berbasis air, karena dari informasi yang diperoleh saat prasurvey dinyatakan bahwa tinta sablon berbasis minyak dan tinta sablon berbasis air paling banyak diminati konsumen yang berakibat lebih mengalami perputaran yang cepat dibandingkan dengan barang lain.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengendalian persediaan yang dilakukan oleh PT. Indah Jaya Bandung selama ini.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan apakah yang tepat digunakan pada perusahaan PT. Indah Jaya Bandung.
3. Untuk mengetahui total biaya yang dibutuhkan oleh PT. Indah Jaya – Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan kondisi sesungguhnya pada PT. Indah Jaya Bandung dan juga untuk menambah wawasan mengenai perhitungan metode probabilistik.

2. Bagi PT. Indah Jaya - Bandung

Memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan pengendalian persediaan barang dapat menggunakan kebijakan yang meminimumkan biaya sehingga akan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Pembaca

Sebagai acuan dalam penelitian dan tambahan informasi untuk pengkajian masalah mengenai pengendalian persediaan barang.

